



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Rohani, Tri Indah kesumawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: rohanistr@gmail.com

Diterima: 14 Desember 2018 | Direvisi: 28 Desember 2018 | Disetujui: 29 Desember 2018

© 2018 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Abstract *This paper organizes about the effect of portfolio-based learning and the basic ability toward the result of learning media on students of Islamic Education Early Childhood study program, Faculty of Science and Teacher Training, State Islamic University of North Sumatera. The type of this research is quantitative research which is used experiment form. The subject in this research is 70 third semester PIAUD students. The instrument that is used in this research is writing. The current data analysis is analysis of two-way variance. The results of the study have shown that: (1) Students' learning outcomes using portfolio-based learning is better than student learning outcomes using conventional learning. (2) the basic ability influences the improvement of student learning outcomes in mastering learning media. (3) Students' learning outcomes that have high ability in basic learning with portfolio-based learning are different to the fact and significant to the other group.*

[Tulisan ini menyatakan tentang pengaruh pembelajaran berbasis portofolio dan kemampuan awal terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Subjeknya adalah 70 orang mahasiswa PIAUD semester III. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Rumusan masalahnya ialah: (1) apakah mahasiswa yang diajar pembelajaran berbasis portofolio akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional? (2) Apakah mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi menunjukkan hasil belajar yang berbeda dengan mahasiswa berkemampuan awal rendah? (3) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran berbasis portofolio dan kemampuan awal mahasiswa?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar mahasiswa menggunakan pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. (2) kemampuan awal mahasiswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa (3) hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi dengan pembelajaran berbasis portofolio berbeda dengan nyata dan signifikan dengan kelompok kontrol.]

Keywords: *Result of learning, Basic ability, Portfolio-based learning*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan memiliki peluang dan kekuatan untuk menjalankan dan menjadikan sumber daya manusia sebagai modal dasar dalam pembangunan. Pendidikan membuat manusia lebih kreatif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuannya untuk merencanakan kehidupan baik untuk diri sendiri maupun untuk bangsa dan negaranya. Makna pendidikan ialah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut diwariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Ihsan, 2001, p. 1). Sehingga pendidikan ini berkelanjutan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien” (Ibrahim, 2005, p. 11). Pembelajaran tentunya melibatkan peran tenaga pendidik dan anak didik di dalamnya. Kemudian, di dalam pembelajaran terdapat proses pembelajaran yang mana menjadi bagian yang terpenting. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001, p. 461). Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan dosen untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, dan metode atau teknik sebagai cara yang tepat untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, dosen sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dosen dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan dapat mengorganisasikan bahan pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Untuk mempelajari sesuatu diperlukan sejumlah pengetahuan sebagai dasar permulaan yang lazim yang disebut dengan bahan apersepsi atau “*entry behavior*” yaitu kelakuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sebelum memasuki babak baru dalam pelajaran. Kemampuan awal mahasiswa dalam suatu kelas sangat heterogen, artinya dalam suatu kelas ada yang mudah menguasai materi, ada yang sedikit menguasai, dan ada yang belum menguasai sama sekali. Oleh karena itu, bila seorang dosen tidak mengetahui karakter mahasiswa yang diajarnya maka kelompok

mahasiswa yang belum tahu akan ketinggalan, serta tidak dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan dosen, dan bagi kelompok mahasiswa yang sudah tahu akan timbul kebosanan karena materi yang diajarkan sudah diketahuinya.

Sejalan dengan kenyataan yang ada dilapangan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan awal sesuai dengan materi yang diberikan, banyak mahasiswa yang memulai pengetahuan awalnya tentang pembelajaran yang akan diberikan pada saat materi tersebut akan disajikan didalam kelas. Oleh sebab itu hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan awal terhadap materi yang akan diberikan berbeda dengan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Model pembelajaran ini diterapkan oleh kelompok dosen yang memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan pembelajaran yang diadaptasi dari model " *We the People. Project Citizen*" yang dikembangkan oleh Center Civic Education (CCE) yang berkedudukan di Calabar, Amerika Sefikat Sampai saat ini telah diadaptasi oleh sekitar 50 negara termasuk Indonesia. Pembelajaran ini bersifat *generic-pedagogic*, dan materinya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing negara.

Pembelajaran berbasis portofolio mengupayakan berbagai keterampilan kepada mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan yang dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan pengumpulan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan publik, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dan kemampuan awal sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa".

Di akhir penelitian, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran portofolio menyebabkan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata kuliah Media Pembelajaran.

Metode

Penelitian ini dilakukan di ruang kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumut. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 70 orang. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Analisis Varians (ANAVA) dua jalan (*Two-way-Anova*) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang kemudian dilanjutkan dengan uji *Tuckey* untuk membuktikan ada tidaknya interaksi. Sebelum teknik analisis ini digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, dilakukan dengan uji normalitas melalui undian yakni, dari beberapa kelas yang ada diperoleh 2 kelas. Dari 2 kelas yang telah terpilih sebagai sampel penelitian, selanjutnya melalui pengundian maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang terpilih sebagai kelas yang akan diajar dengan model pembelajaran konvensional, dan 30 orang terpilih sebagai kelas yang akan diajar dengan menggunakan metode pembelajaran portofolio.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *quasi experiment*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel masing-masing yang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberlakukan model pembelajaran berbasis portofolio dan kelompok kontrol diberlakukan model pembelajaran konvensional pada mata kuliah media pembelajaran. Hasil dari eksperimen ini diharapkan akan mendapatkan informasi tentang perbedaan hasil belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis portofolio yang dengan konvensional. Sampel dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2, melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh antara model pembelajaran berbasis portofolio dan konvensional terhadap hasil belajar mata kuliah media pembelajaran yang ditinjau dari kemampuan awal. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors dan uji homogenitas menggunakan uji Barlett, dengan taraf signifikan 5 %. Setelah melakukan pengujian persyarat analisis, selanjutnya dilakukan pengujian ANAVA dua jalur. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka perlu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$
 $H_a: \mu A_1 > \mu A_2$
2. $H_0: \mu K_1 = \mu K_2$
 $H_a: \mu K_1 > \mu K_2$
3. $H_0: \text{interaksi } A \times K = 0$
 $H_a: \text{interaksi } A \times K \neq 0$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varians.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dengan Portofolioterhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Media Pembelajaran

Pembelajaran berbasis portofolio mengupayakan berbagai keterampilan kepada mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan kepekaan dalam menemukan dan menentukan permasalahan yang mendesak untuk segera dipecahkan, merumuskan format permasalahan, menentukan berbagai sumber yang diperkirakan dapat membantu memecahkan permasalahan, melatih melakukan pengumpulan data atau informasi terhadap berbagai sumber yang berhubungan dengan kebijakan publik, merumuskan format laporan hasil pengumpulan data, dan menyajikan portofolio yang berisi upaya pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif. Karena sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan (Fajar, 2005, p. 4)

Konvensional bercirikan antara lain; pembelajaran berorientasi pada materi dan berpusat pada guru, komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, kegiatan lebih menekankan mahasiswa mendengar dan mencatat seperlunya, suasana bertanya tidak muncul dari mahasiswa, menyamaratakan kemampuan mahasiswa, dan berorientasi pada target pencapaian kurikulum (Sudjana, 2002).

Pada pembelajaran berbasis portofolio dan konvensional, peran guru dan mahasiswa berbeda-beda sehingga hal tersebut menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Pembelajaran berbasis portofolio menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Guru menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan membuat pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik daripada hasil belajar pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk perubahan konsep berpikir tersebut, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat (Budimansyah, 2002, p. 3).

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio adalah sebagai berikut (Fajar, 2009, p. 54):

- a. Mengidentifikasi masalah
Siswa mendiskusikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat yang mereka anggap penting. Kegiatan yang dilakukan yaitu membentuk kelompok kecil dan memberi pekerjaan rumah untuk mencari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.
- b. Memilih suatu masalah untuk dikaji di kelas.
Siswa menuliskan permasalahan yang ada di papan tulis dan melakukan pemungutan suara untuk menetapkan jenis permasalahan yang hendak dikaji dalam kelas.
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah yang dikaji.
Siswa mendiskusikan dan mencari sumber informasi melalui fasilitas perpustakaan, surat kabar, kantor penerbitan, pakar, organisasi masyarakat, jaringan informasi elektronik dan sebagainya.
- d. Membuat portofolio kelas
Kelas dibagi dalam 4 kelompok, dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio. Keempat kelompok tersebut adalah:
 1. kelompok 1 bertugas menjelaskan masalah yang dikaji,
 2. kelompok 2 bertugas menuliskan semua informasi yang diperolehnya,
 3. kelompok 3 bertugas mengusulkan rencana kebijakan untuk mengatasi masalah, dan
 4. kelompok 4 bertugas memilih rencana kebijakan yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang dikaji.
- e. Menyajikan portofolio (showcase)
Penyajian portofolio dilaksanakan setelah kelas dapat menyelesaikan portofolio tampilan. Pada kegiatan ini siswa tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada teman yang lainnya dalam satu kelas.
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar/kesimpulan
Dalam melakukan kegiatan refleksi/penarikan kesimpulan guru melaksanakannya dengan cara diskusi kelas yang merupakan hasil kesimpulan akhir dari kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi

dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan (Djamarah, 1996, p. 97).

Metode ini mempunyai kelamahan dan kelebihan sebagai berikut (Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan, 2010, pp. 97–98):

- a. Kelebihan metode ceramah
 1. Guru mudah menguasai kelas;
 2. Mudah mengorganisasikan
 3. Dapat diikuti oleh siswa jumlah besar
 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya;
 5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
- b. Kekurangan metode ceramah
 1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata);
 2. Yang mempunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya;
 3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan;
 4. Guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya;
 5. Menyebabkan siswa menjadi pasif,

Berdasarkan data yang diperoleh, data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata kelompok mahasiswa yang diajarkan melalui portofolio mencapai 22,67, lebih baik dari rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional yang hanya mencapai 18,7. Dari hasil perbandingan rata-rata yang diperoleh ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran portofolio lebih baik dari hasil belajar mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini sesuai dengan dugaan sebelumnya yang mengunggulkan pembelajaran portofolio pada pembelajaran media pembelajaran.

Keunggulan dari pembelajaran portofolio yang diuraikan pada kerangka berpikir terbukti secara empiris dilapangan, sehingga hasil ini menguatkan bahwa dengan pembelajaran portofolio hasil belajar mahasiswa akan lebih baik. Keunggulan utama dari pembelajaran portofolio yang ditemukan dilapangan adalah bahwa pada setiap tahapan, mahasiswa dalam kelompok selalu berpacu untuk mencari informasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat artinya mahasiswa belajar langsung secara empirik untuk memecahkan masalah yang ditugaskan oleh guru. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih banyak menggali informasi tentang materi pelajaran dengan cara-cara tersendiri, menyajikan portofolio dengan memulai presentasi awal, kemudian masing-masing kelompok akan menyajikan informasi penting tentang tugasnya, lalu diadakan forum tanya

jawab dan dewan juri melakukan tanya jawab dengan para mahasiswa (masing-masing kelompok).

Pengaruh Kemampuan Awal Tinggi dan Kemampuan Awal Rendah terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Media Pembelajaran

Seperti diketahui bahwa pengetahuan awal atau *prior knowledge* mahasiswa sangat penting dalam menguasai materi selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal yang baik diharapkan akan dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik. Dikarenakan hal ini, mahasiswa juga akan mudah menguasai pelajaran yang diberikan terutama ketika dosen menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Hasil temuan penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, hasil belajar mereka lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada mata kuliah media pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi, akan lebih kreatif dan mudah mentrasfer pengetahuannya serta akan termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kemampuan awal yang rendah maka akan kurang bergairah dalam belajar, kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan kurang berani memberikan komentar terhadap materi yang dipelajari, serta cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar di sekolah dan prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa sebelumnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar berikutnya. Lebih lanjut ia mengatakan hasil dari suatu kegiatan belajar mencerminkan ciri-ciri awal pembelajar yang akan digunakan untuk kegiatan berikutnya (Bloom, 1956).

Ada 7 jenis kemampuan awal yang dapat dipakai untuk memudahkan perolehan, pengorganisasian, dan pengungkapan kembali pengetahuan baru (Charles M. Reigeluth, 2000). Ketujuh jenis kemampuan ini adalah: (1) pengetahuan bermakna tak terorganisasi (*arbitrarily meaningful knowledge*) sebagai tempat mengaitkan pengetahuan hapalan (yang tak bermakna) untuk memudahkan retensi; (2) pengetahuan analogis (*analogic knowledge*) yang berada diluar isi yang sedang dibicarakan ; (3) pengetahuan tingkat yang lebih tinggi (*superordinate knowledge*) yang dapat berfungsi sebagai kerangka acuan bagi pengetahuan baru; (4) pengetahuan singkat (*coordinate knowledge*) yang dapat memenuhi fungsinya sebagai pengetahuan asosiatif dan komparatif; (5) pengetahuan tingkat yang lebih rendah (*subordinate knowledge*) yang berfungsi untuk mengkonkritkan pengetahuan baru atau juga penyediaan contoh-contoh; (6) pengetahuan pengalaman (*experimental knowledge*) yang memiliki fungsi

sama dengan pengetahuan tingkat yang lebih rendah, yaitu untuk mengkonkritkan dan menyediakan contoh-contoh bagi pengetahuan baru, dan (7) strategi kognitif (*cognitive strategy*) yang menyediakan cara-cara mengolah pengetahuan baru, mulai dari penyediaan, penyimpanan, sampai pada pengungkapan kembali pengetahuan yang telah tersimpan dalam ingatan.

Kenyataan ini membuktikan bahwa kemampuan awal dalam belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada penguasaan materi Media Pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi lebih menguasai suasana pembelajaran, lebih aktif dalam kelas, dan lebih dominan dalam tanya jawab. Sedangkan bagi mahasiswa yang kemampuan awalnya agak rendah, mereka cenderung lebih pasif, dan kelihatan ragu-ragu dalam memberikan pendapat, dan bahkan cenderung terlambat atau ketinggalan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa sangat perlu untuk memperhatikan kemampuan awal mahasiswa dalam pembelajaran.

Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kemampuan Awal Mahasiswa dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Media Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal belajar mahasiswa dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Media Pembelajaran. Hal ini memberikan indikasi bahwa perlakuan terhadap kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi tidak perlu dibedakan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar rendah. Hal ini menyatakan bahwa dalam memilih penerapan model pembelajaran yang diterapkan kepada mahasiswa baik konvensional maupun portofolio tidak perlu mempertimbangkan kemampuan awal belajar mahasiswa, karena tidak akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan dari hasil penelitian, yang perlu dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran portofolio dengan baik, karena model ini terbukti memberikan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, situasi pembelajaran menunjukkan bahwa tidak terjadinya interaksi pada desain penelitian ini disebabkan adanya karakteristik model pembelajaran yang tidak seiring dengan perbedaan kemampuan awal mahasiswa. Seperti diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran portofolio dan konvensional, tidak menindaklanjuti atau memberikan perlakuan terhadap kemampuan awal mahasiswa tetapi hanya berfokus pada proses pembelajaran yang menerapkan model tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran portofolio pada mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi maka hasil belajarnya berbeda nyata dan signifikan dengan kelompok perlakuan yang lain. Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran portofolio memang memberikan pengaruh yang lebih dominan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sedangkan tiga kelompok perlakuan lainnya tidak menunjukkan perbedaan nilai kompetensi mahasiswa yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diterapkan pembelajaran portofolio memang menunjukkan kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang terkait dengan pemilihan model penerapan pembelajaran cukup memfokuskan pada penerapan model portofolio, karena telah terbukti lebih unggul bila dibandingkan dengan model konvensional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki aktivitas belajar rendah. Dan tidak terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar mahasiswa dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Media Pembelajaran.

Model pembelajaran portofolio menyebabkan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata kuliah Media Pembelajaran. Nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok yang diajar dengan model pembelajaran portofolio mencapai 22,667, sedangkan kelompok mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran dengan konvensional hanya mencapai 18,7.

Daftar Pustaka

- Bloom, B. S. (Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives; the Classification of Educational Goals*. Longmans, Green.
- Budimansyah, D. (2002). *Modal Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Rosda Karya.
- Charles M. Reigeluth. (2000). *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory: 1st (first) Edition: Charles M. Reigeluth (Editor): 8580000945706: Amazon.com: Books*.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Fajar, A. (2005). *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fajar, A. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ibrahim, B. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, F. (2001). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rustaman, N. (2001). *Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Sudjana, S. dkk. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

